

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia konsep *corporate governance* mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, walaupun demikian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh *Corporate Governance Perception Index* tahun 2006 menunjukkan bahwa pelaksanaan *corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi komitmen pimpinan dan anggota perusahaan, tingkat pemahaman pimpinan dan anggota perusahaan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, panutan atau teladan yang telah diberikan oleh pimpinan, budaya dan iklim perusahaan yang mendukung terwujudnya praktik prinsip-prinsip *good corporate governance*. Sedangkan untuk kendala eksternal meliputi perangkat hukum, serta aturan dan penegakannya (*The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG, 2007)*).

Kedua jenis kendala tersebut sama-sama penting bagi perusahaan. Jika kendala internal dapat dikelola dengan baik, maka kendala eksternal akan lebih mudah diatasi. Kendala lainnya yaitu struktur kepemilikan, salah satu dampak negatif yang timbul oleh struktur kepemilikan adalah pengurangan nilai perusahaan, karena pemegang saham yang terkonsentrasi pada seorang atau sekelompok orang memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi dan

menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak bertanggung jawab. Dampak negatif ini akan hilang jika perusahaan menggunakan sistem pengendalian internal yang efektif, seperti mempunyai sistem yang menjamin pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara berbagai anggota dalam organisasi seperti dewan komisaris, manajer, pemegang saham, serta *stakeholders* lainnya (*The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG, 2007)*).

Nasution dan Setiyawan (2007) mengungkapkan *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Darmawati, 2006). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) merumuskan *corporate governance* sebagai sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan

nilai tambah bagi *stakeholders*. *Corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual yang efisien antara prinsipal dan agen. Agen sebagai pengelola seringkali terlibat konflik dengan prinsipal karena agen mengambil tindakan yang hanya mensejahterakan kepentingan pribadi dan mengabaikan kesejahteraan perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadi penyebab munculnya konflik agensi. *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa agen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Monks & Minow (2001) dalam Wardhani (2006) mengatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan pelaksanaan GCG di Indonesia, maka dibentuklah suatu organisasi atau komite yang dinamakan *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) yang berusaha mengevaluasi, mengawasi dan memperbaiki pelaksanaan GCG di Indonesia.

Komite ini juga menyelenggarakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan GCG. Penilaian tersebut berupa pemeringkatan perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan GCG. Penilaian tersebut berupa pemeringkatan perusahaan-perusahaan yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Pembentukan komite dalam mengawasi pelaksanaan GCG memungkinkan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, hal ini dibuktikan oleh beberapa

penelitian yang dilakukan oleh Klapper & Love (2002); Black *et.al* (2003); Siallagan & Machfoedz (2006); Mitton (2002) dalam Febriyana (2007) yang menemukan bahwa GCG memiliki hubungan positif dengan nilai/kinerja perusahaan.

Bukti-bukti empiris telah menunjukkan dampak positif dari kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, namun penerapan GCG di setiap perusahaan cenderung berbeda karena adanya variasi manfaat pengendalian yang diberikan dan biaya yang ditimbulkan bagi manajer dan pemegang saham perusahaan (Gillan *et al.*, 2003 dalam Ujyantho, 2007).

Beberapa peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *corporate governance* di tingkat perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gillan *et al.* (2003) dalam Ujyantho (2007) menemukan bahwa variasi struktur *governance* dipengaruhi oleh faktor-faktor industry dan perusahaan. Drobetz *et al.* (2004) dalam Rustriarini (2010) menemukan bahwa determinan dari peringkat *corporate governance* adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi dan jenis standard akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Durnev & Kim (2003) dalam Febriyana (2007) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, dan struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi pada aliran kas perusahaan menerapkan praktik *corporate governance* yang berkualitas tinggi. Darmawati (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap implementasi GCG. Ulum (2007) menemukan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap implementasi *good corporate governance*. Ulum (2007) menemukan bahwa kesempatan investasi, tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *good corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap implementasi *good corporate governance*. Barucci & Falini (2004) dalam Rustriarini (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pemegang saham pengendali yang besar, kepemilikan *finanical (financial holdings)*, perusahaan yang dimiliki oleh sekelompok piramid (koalisi pemegang saham) memiliki kualitas *good corporate governance* yang rendah. Ulum (2007) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan, tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *good corporate governance*.

Black *et al.* (2003) dan Gillan *et al.* (2003) dalam Saffudin (2011) berhasil menemukan adanya hubungan negatif antara *leverage* dan kualitas *good corporate governance*. Durnev & Kim (2003) dalam Febriayana (2007) justru berhasil menemukan adanya hubungan positif antara pemilihan perusahaan akan praktik *governance* dan pengungkapan berhubungan secara positif dengan kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal. Penelitian Baruci & Falini (2004) tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara *leverage* dan kualitas *corporate governance*. Darmawati (2006) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi *good corporate governance*.

Penelitian ini akan menguji kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, proporsi dewan komisari independen, *leverage* terhadap kualitas implementasi *corporate governance* dengan periode pengamatan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*”**. Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) dengan periode yang berbeda untuk mengkonfirmasi apakah hasil penelitian konsisten dan menambahkan variabel proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel independen.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada variable karakteristik perusahaan yaitu kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen dan *leverage*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah pokok tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate governance*?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate governance*?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate governance*?

4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate governance*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat di bidang teoritis

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengembangan yang berkaitan dengan adanya hubungan antara pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas implementasi *good corporate governance*.

2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi para investor ataupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan secara bijak dalam menginvestasikan saham.